

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada pasien An. I sejak hari Senin tanggal 12 Februari 2023 pukul 11.00 didapatkan pasien mengalami masih sesak napas dan batuk. Hal ini dapat mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan peningkatan produksi sputum, hambatan pertukaran gas ditandai dengan gangguan suplai oksigen, ketidakseimbangan nutrisi dibawah kebutuhan tubuh berhubungan dengan kebutuhan metabolisme sekunder terhadap demam dan proses infeksi, anoreksia yang berhubungan dengan toksin bakteri bau dan rasa sputum, distensi abdomen atau perut kembung, intoleransi aktifitas berhubungan dengan kekurangan oksigen untuk aktifitas sehari-hari, resiko ketidakseimbangan elektrolit berhubungan dengan perubahan kadar elektrolit dalam serum (diare) (Nurarif dan Kusuma, 2019).

Data pengkajian yang diperoleh dari An. I penulis merumuskan diagnosa Bersihan jalan napas tidak efektif b.d hipersekresi jalan napas d.d mengeluh sesak, batuk tidak efektif, sputum berlebih, dan suara tambahan, Ansietas b.d krisis situasional d.d khawatir tentang kondisinya, tampak tegang. Dalam karya ilmiah ini dapat ditemukan diagnosa keperawatan prioritas yaitu Bersihan jalan napas tidak efektif b.d hipersekresi jalan napas d.d mengeluh sesak, batuk tidak efektif, sputum berlebih, dan suara tambahan. Berdasarkan keluhan pasien, telah dilakukan terapi *pursed lip breathing* : tiup balon selama 3x24 jam dan dihasilkan saturasi oksigen meningkat.

Tabel 5. 1. Hasil Implementasi

Hari Ke	Pagi Hari	Sore Hari
Ke-1	Pukul 11.00 Sebelum PLB : 94% Setelah PLB : 96% RR : 29x/menit, reguler Terdapat suara <i>wheezing</i> , ronkhi Retraksi dada (+)	Pukul 19.30 Sebelum PLB : 91% Setelah PLB : 95% RR : 28x/menit, reguler Terdapat suara ronkhi dan <i>wheezing</i> Retraksi dada (+)

Kenaikan 1% (94% → 95%)		
Ke-2	Pukul 08.00 Sebelum PLB : 93% Setelah PLB : 96% RR : 26x/menit, reguler <i>Wheezing</i> dan ronkhi mulai berkurang Retraksi dada mulai berkurang	Pukul 17.00 Sebelum PLB : 96% Setelah PLB : 98% RR : 29x/menit, reguler <i>Wheezing</i> dan ronkhi mulai berkurang Retraksi dada mulai berkurang
	Kenaikan 5% (93% → 98%)	
Ke-3	Pukul 08.00 Sebelum PLB : 94% Setelah PLB : 99% RR : 26x/menit, reguler <i>Wheezing</i> dan ronkhi berkurang banyak Retraksi dada tidak terlihat	Pukul 17.00 Sebelum PLB : 97% Setelah PLB : 99% RR : 26x/menit, reguler <i>Wheezing</i> dan ronkhi berkurang banyak Retraksi dada tidak terlihat
	Kenaikan 5% (94% → 99%)	

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa pelaksanaan intervensi terapi *pursed lip breathing* : tiup balon selama 3 hari yaitu tanggal 12-14 Februari 2024 didapatkan pasien mengalami kenaikan saturasi oksigen, perubahan pola nafas dan berkurangnya suara nafas tambahan (*wheezing* dan ronkhi). Dalam hal ini pengaruh terapi *pursed lip breathing* : tiup balon dalam meningkatkan saturasi oksigen, perubahan pola nafas dan berkurangnya suara nafas tambahan (*wheezing* dan ronkhi) dengan berdasarkan hasil evaluasi sebagai berikut :

1. Pada hari pertama pagi sebelum diberikan terapi *pursed lip breathing* : tiup balon pasien masih sesak napas dengan saturasi oksigen 94% dengan nasal kanul 2 lpm. Setelah dilakukan terapi *pursed lip breathing* : tiup balon dan dilakukan pengukuran ulang didapatkan saturasi oksigen 96% dengan nasal kanul 2lpm, RR : 29x/menit reguler, terdapat suara *wheezing*, ronkhi, retraksi dada positif. Sore sebelum diberikan terapi *pursed lip breathing* : tiup balon pasien masih sesak napas dengan saturasi oksigen 91% dengan nasal kanul 2 lpm. Setelah dilakukan terapi *pursed lip breathing* : tiup balon dan dilakukan pengukuran ulang didapatkan saturasi oksigen 95% dengan nasal kanul 2 lpm, RR : 28x/menit reguler, dan masih terdapat suara *wheezing*, ronkhi, retraksi

dada positif.

2. Pada hari kedua pagi sebelum diberikan terapi *pursed lip breathing* : tiup balon pasien masih sesak napas dengan saturasi oksigen 93% dengan nasal kanul 2 lpm. Setelah dilakukan terapi *pursed lip breathing* : tiup balon dan dilakukan pengukuran ulang didapatkan saturasi oksigen 96% dengan nasal kanul 2lpm, RR : 26x/menit reguler, suara *wheezing*, ronkhi mulai berkurang, retraksi dada mulai berkurang. Sore sebelum diberikan terapi *pursed lip breathing* : tiup balon pasien masih sesak napas dengan saturasi oksigen 96% tanpa O₂. Setelah dilakukan terapi *pursed lip breathing* : tiup balon dan dilakukan pengukuran ulang didapatkan saturasi oksigen 98% tanpa O₂, RR : 29x/menit reguler, suara *wheezing*, ronkhi mulai berkurang, retraksi dada mulai berkurang.
3. Pada hari ketiga pagi sebelum diberikan terapi *pursed lip breathing* : tiup balon pasien masih sesak napas dengan saturasi oksigen 94% tanpa O₂. Setelah dilakukan terapi *pursed lip breathing* : tiup balon dan dilakukan pengukuran ulang didapatkan saturasi oksigen 99% tanpa O₂, RR : 26x/menit reguler, suara *wheezing*, ronkhi berkurang banyak, retraksi dada tidak terlihat. Sore sebelum diberikan terapi *pursed lip breathing* : tiup balon pasien masih sesak napas dengan saturasi oksigen 97% tanpa O₂. Setelah dilakukan terapi *pursed lip breathing* : tiup balon dan dilakukan pengukuran ulang didapatkan saturasi oksigen 99% tanpa O₂, RR : 26x/menit reguler, suara *wheezing*, ronkhi berkurang banyak, retraksi dada tidak terlihat.

Menurut penelitian jurnal (Rosuliana et al., 2023) hasil evaluasi secara keseluruhan bahwa tindakan *Pursed Lip Breathing* (PLB) : tiup balon sangat berpengaruh dalam peningkatan saturasi oksigen pada anak dengan *bronchopneumonia*. Perubahan hasil SpO₂ pada kedua klien sebelum dan sesudah dilakukannya *Pursed Lip Breathing* (PLB) : tiup balon selama 3 hari masa perawatan di rumah sakit dengan menggunakan media balon tiup.

menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai saturasi oksigen sebelum dan sesudah pemberian *Pursed Lip Breathing* (PLB) : tiup balon dengan rata-rata kenaikan 1,5.

Pursed Lip Breathing (PLB) merupakan salah satu jenis latihan pernapasan yang dilakukan dengan cara menghirup napas melalui hidung sambil menghitung sampai 3, dengan posisi mencondongkan tubuh ke depan dan menghembuskan secara perlahan melalui bibir yang dirapatkan seolah-olah sedang meniup balon, sambil menghitung sampai 7. Latihan pernapasan ini dapat membantu menciptakan pola napas yang lambat dan dalam, serta membantu pasien mengontrol pernapasannya, bahkan saat stress fisik (Zulkifli et al., 2022). *Pursed lip breathing* merupakan terapi nonfarmakologis dengan teknik sederhana dan sangat efektif yang membantu pasien mengurangi sesak napas dan meningkatkan saturasi oksigen.

Penelitian yang dilakukan (Sutini, 2011 dalam Muliasari & Indrawati, 2018), tentang pengaruh aktivitas bermain dengan meniup tiupan lidah terhadap status oksigenasi pada anak usia prasekolah dengan bronkopneumonia di rumah sakit Islam Jakarta, menyimpulkan bahwa aktivitas bermain meniup tiupan lidah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan status oksigenasi pada anak. Dengan pemberian intervensi *pursed lips breathing*, intervensi ini terbukti efektif meningkatkan ventilasi paru, oksigenasi perifer dan efektif dalam meningkatkan aktivitas paru-paru hingga proses pernafasan juga dapat mempengaruhi beberapa aspek penting tubuh seperti tanda-tanda vital fisiologis, dan peningkatan kekuatan pada otot-otot ekstremitas yang dapat ditunjukkan dengan aktivitas olahraga setiap hari, oleh karena itu para ahli merekomendasikan tindakan ini kepada tenaga medis lainnya (Nurgiyanta & Noor Alivian, 2020). *Pursed Lip Breathing* (PLB) mempengaruhi status oksigen pada anak dengan gangguan pernapasan dengan diagnosa medis Bronkopneumonia untuk mengubah pada saturasi oksigen. Penggunaan *Pursed Lip Breathing* (PLB) dapat diterapkan oleh orang tua pasien ketika di rumah, salah satu keuntungannya adalah mudah dilakukan dan tidak mengeluarkan biaya.

B. Implikasi

Implikasi dari penyusunan KIAN terhadap Asuhan Keperawatan dengan diagnosa bersihan jalan napas tidak efektif yang menerapkan terapi *pursed lip breathing* : tiup balon yaitu dapat memberikan informasi bagi bidang keperawatan untuk meningkatkan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada kasus bersihan jalan napas tidak efektif pada bronkopneumonia anak, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengajaran keperawatan anak khususnya pada pasien bronkopneumonia, dan terapi *pursed lip breathing* : tiup balon untuk penanganan atau mengurangi penyakit bronkopneumonia.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANIL
YOGYAKARTA